



Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari

Jodi Setiawan Olindo¹, Hasan Basri², Aldilal³

¹Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam, IAIN Kendari,. E-mail: Jodisetiawanolindo725@gmail.com

²Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam, IAIN Kendari, Indonesia. E-mail: Hasanbasri@iainkendari.ac.id

³Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam, IAIN Kendari, Indonesia. E-mail: Aldilal@iainkendari.ac.id

ABSTRAK

How to cite:

Olindo, JS., Basri, H., & Aldilal. (2024). Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari. *CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-13.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat bahwa kegiatan Muhadharah merupakan media untuk melatih santri di pondok pesantren, yang bertujuan untuk menguji efektivitas Muhadharah (pidato Islami) sebagai metode dalam meningkatkan kualitas berbicara di depan umum para santri di Pesantren Ummushabri Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif eksplanatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode induktif yang mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhadharah memberikan manfaat dalam melatih tanggung jawab, mentalitas, bakat, ekspresi, dan keterampilan berbicara di depan umum para santri. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan sarana hiburan dan telah mencapai prestasi yang membanggakan. Metode pelatihan Muhadharah yang digunakan meliputi impromptu, menghafal, membaca naskah, dan ekspositori. Evaluasi dan penilaian dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan santri dalam berbicara di depan umum.

Key Words: Muhadharah,, Public Speaking, Santri.

1. Pendahuluan

Pada era ini, kehidupan sehari-hari dalam segala aspek sangat erat kaitannya dengan komunikasi dua arah (Roebbie & Patompo, 2020) (Muslim et al., 2022). Semakin mahir seseorang dalam berbicara, baik secara pribadi maupun di depan umum, maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang akan mereka rasakan di berbagai aspek (Lulu Nazma Lailatul Muchlis & Wahyu Eko Pujiyanto, 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam berbicara di depan umum, diperlukan pengembangan potensi yang berkelanjutan di kalangan generasi muda. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan berfokus pada pengembangan potensi generasi muda Islam melalui kegiatan-kegiatan seperti "muhadharah" di lingkungan pesantren.

Muhadharah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik para santri di pondok pesantren untuk meningkatkan bakat dan kemampuan mereka untuk berbicara dengan percaya diri di depan publik, menyampaikan ajaran Islam dengan penuh keyakinan. Tidak mudah untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain atau masyarakat secara keseluruhan, dan itu membutuhkan keterampilan yang baik. Tidak semua orang dapat menerima apa yang kita sampaikan kepada orang lain, meskipun itu adalah sesuatu yang baik. Kebanyakan orang akan menolak apa yang kita sampaikan, apalagi jika cara penyampaiannya tidak sesuai dengan keinginannya. Namun, mereka yang benar-benar beriman akan menerima apa yang kita sampaikan jika itu adalah kebenaran, tanpa memandang siapa yang menyampaikannya karena salah satu tanda orang yang baik adalah mampu melakukan amar ma'ruf nahi munkar - misalnya dengan melakukan muhadharah atau ceramah di antara sesama manusia.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sekaligus merupakan tempat pembinaan keagamaan Islam (Herningrum et al., 2020), memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para santrinya termasuk dalam hal public speaking. Tidak hanya sebatas ceramah di depan umum, kegiatan muhadharah ini juga dapat melatih mental dan kepercayaan diri para santri, sehingga diharap mampu mempersiapkan lulusan pondok pesantren yang tidak hanya kuat dalam ilmu agama tapi juga unggul dalam hal kepemimpinan dan keterampilan komunikasi.

Berbicara di depan umum pada dasarnya adalah seni berbicara di depan umum (Adi Prasetyo et al., 2023), yang menuntut kefasihan dalam berbicara, pengendalian emosi, pemilihan kata, dan nada suara. Selain itu, berbicara di depan umum juga membutuhkan kemampuan untuk mengelola suasana dan penguasaan materi pembicaraan. Kurangnya teknik berbicara dapat berakibat pada kurangnya rasa percaya diri saat tampil di depan audiens. Bagi mereka yang takut berbicara di depan umum, mereka akan mengalami kegugupan yang mengganggu. Sebelum berbicara di depan audiens, tubuh yang tidak siap dapat mulai menunjukkan tanda-tanda awal kepanikan karena tekanan saat presentasi. Denyut jantung meningkat dengan cepat; telapak tangan berkeringat; pusing saat berdiri dan kaki gemetar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang latihan berbicara dan tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang (lin Indayani, 2013)

Public speaking, atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai komunikasi lisan di depan audiens (Firdaus Wahyudi & Anis, 2022). Memang, kemampuan public speaking dinilai sangat penting bagi kita, baik dalam karir maupun studi. Kinerja seorang pemimpin dapat dinilai baik atau tidaknya, salah satunya adalah melalui kemampuannya dalam berbicara di depan umum. Begitu juga dengan mahasiswa, kemampuan berbicara di depan umum yang baik dapat mendongkrak prestasi baik secara akademis maupun non-akademis. Namun, tidak mudah untuk memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik.

Para santri diharuskan untuk berceramah dalam Muhadharah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa yang terbaik. Oleh karena itu, salah satu

keterampilan yang harus dimiliki santri adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum. Diharapkan bahwa santri dapat meningkatkan bakat mereka dan meningkatkan kualitas keterampilan mereka saat ini melalui kegiatan. Pelatihan Muhadharah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri (siswa sekolah asrama) dengan menyediakan platform untuk latihan pidato dan berbicara di depan umum (Nurmawati et al., 2020) namun penelitian yang dilakukan belum secara signifikan membahas bagaimana konsep dan tahapan muhadharah baik dari sisi hambatan dan dukungan muhadharah santri dalam melaksanakan program tersebut.

Pesantren merupakan salah satu lembaga non formal yang ada di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Ummushabri Kendari yang merupakan yayasan pendidikan Islam yang berada di Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pondok Pesantren Ummushabri Kendari merupakan lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh Dr. Supriyanto. Pesantren ini didirikan pada saat kepercayaan tradisional seperti animisme dan dinamisme masih kental di awal tahun 1970-an. Hal ini mendorong para tokoh masyarakat di Kendari untuk mengambil tindakan terhadap fenomena ini. Saat ini, pesantren ini berdiri dengan megah dan modern di ibu kota provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari.

Terlepas dari kegiatan belajar formal di madrasah, rutinitas harian santri di Pesantren Ummushabri Kendari dimulai pada pukul 18.30 WITA. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan adalah muhadharah, yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa melalui latihan berbicara di depan umum. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri untuk memungkinkan komunikasi yang efektif baik di dalam maupun di luar lembaga. Asrama ini juga menaungi sebuah organisasi santri yang dikenal dengan nama Organisasi Santri Pondok Modern, yang mengawasi kegiatan asrama di Pesantren Ummushabri Kendari (OSPM).

Tujuan dari Muhadharah ini adalah untuk menanamkan rasa percaya diri para santri untuk berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini diadakan di Masjid Ummushabri Kendari dua kali seminggu, dengan 10 siswa yang berpartisipasi setiap kali, dengan total 20 siswa per minggu yang berpidato di mimbar pada hari Kamis dan Sabtu malam. Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 400 orang.

Melalui Muhadharah, para santri dilatih untuk berpidato atau berkhotbah di depan teman-temannya dan dievaluasi oleh ustadz mereka seolah-olah mereka adalah seorang ustadz yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kebanyakan santri baru pada umumnya tidak memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum; mereka sangat bergantung pada teks tertulis, kesulitan berinteraksi, dan merasa gugup ketika berbicara. Namun, setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini secara teratur, mereka akan menjadi terbiasa dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti masalah ini karena dapat menentukan keefektifannya berdasarkan data yang terkumpul. Tujuan dari kegiatan Muhadharah tidak hanya sekedar berdakwah atau berpidato, tetapi juga bertujuan untuk melatih siswa sejak dini untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum yang dibuktikan dengan diraihnya gelar juara dalam ranah kompetisi public speaking.

Tujuan adanya kegiatan muhadharah ini tidak hanya berdakwah ataupun berpidato tetapi juga melatih santri untuk mempunyai kemampuan public speaking sejak dini dengan di buktikan perolehan juara lomba dalam lingkup public speaking. Selain itu, program ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik seperti melalui pelatihan public speaking yang disediakan (Ahlfeldt, 2009).

Public speaking sangatlah penting untuk dikuasai, baik untuk kepentingan akademis, karir, hingga kehidupan pribadi (Ayuningtyas et al., 2023), Dengan memiliki keterampilan public speaking, seseorang dapat mengungkapkan ide-ide,

menyampaikan informasi baik menggunakan media baru yang dapat menjangkau lebih luas (Aldilal et al., 2023), dan mempengaruhi orang lain dengan lebih efektif.

Pidato memiliki arti "suatu seni menyampaikan berita secara lisan yang dapat bervariasi isinya". Pidato adalah teknik menggunakan kata-kata atau bahasa secara efektif, yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata-kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi komunikasi. Maka dari itu, dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode etnometodologi, yang dapat didefinisikan sebagai studi yang menyelidiki metode yang digunakan untuk meneliti bagaimana individu menciptakan dan memaknai kehidupan sehari-hari mereka (Yoki Yusanto, 2019), seperti bagaimana mereka menyelesaikan tugas/aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik yang tepat diperlukan untuk memudahkan pengumpulan data., metode berikut digunakan: Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Suryani et al., 2023). Sambil melakukan pengamatan, peneliti terus melakukan apa yang dilakukan sumber data dan menikmati pengalaman yang sama. Dengan melihat orang-orang yang berpartisipasi, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat." Jadi konsep observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berperan sebagai pengasuh yang dapat menilai dan mengamati bagaimana kegiatan Muhadharah berlangsung. Untuk mengamati secara langsung kegiatan tersebut secara khusus melibatkan santri dan pengasuh/guru di Pondok Pesantren Ummushabri Kendari.

Validitas Kesimpulan atau Pengambilan kesimpulan melibatkan pengujian makna yang muncul dari data lain untuk kebenaran, kekuatan, dan kesesuaiannya (Bachri, 2010). Ketekunan Pengamat Dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan pengamat untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pertama Peneliti melakukan pengamatan rinci secara terus menerus yang difokuskan pada faktor-faktor yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berbicara di depan umum di kalangan santri di Pesantren Ummushabri Kendari. Kedua Pengamat melakukan pengamatan secara menyeluruh dari tahap awal upaya penelitian yang dialokasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan muhadharah yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas berbicara di depan umum di kalangan santri. Kedua, Peneliti melakukan kajian yang teliti sejak tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas public speaking santri di Pondok Pesantren Ummushabri Kendari.

3. Hasil & Pembahasan

Bentuk Pelaksanaan Muhadharah

Setiap minggu, santri dilatih untuk berorasi, berpidato, atau berbicara di depan umum melalui kegiatan muhadharah. Muhadharah, yang merupakan bagian dari aktivitas ekstrakurikuler di banyak pesantren, merupakan bagian yang wajib diikuti oleh para santri. Mereka harus berpidato setiap minggu atau setiap bulannya dengan materi yang telah disiapkan dengan tema tertentu. Biasanya, tema yang dipilih tetap berkaitan dengan peristiwa yang signifikan atau menarik untuk dibahas.

Kegiatan muhadharah di Ummushabri sendiri diberikan kepada santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di setiap jenjang kelas. Sebanyak kurang lebih 85 santri di setiap jenjang kelas. Mereka berlatih muhadharah setiap malam minggu setelah solat isya. Setiap minggu di ambil sebanyak 5 – 10 orang laki-laki dan perempuan. santri-santri tersebut diberikan tema tertentu. Jadwal santri yang akan berlatih telah ditentukan, dan mereka di haruskan untuk memelajari tema yang telah di berikan. Adapun guru pengasuhnya adalah Usman Baso, M.Pd, Wa Ode Melvin S.Pd, Habibu Rahman S.Pd,. Kegiatan muhadharah ini telah di laksanakan sejak 10 tahun terakhir di berikan kepada santri. Kegiatan ini awalnya hanya di berikan sebulan sekali, namun setelah melihat manfaat yang baik bagi santri, maka kegiatan ini mulai dijadwalkan rutin. Seperti yang di ungkapkan oleh ustad pembimbing:

“ Tadinya memang hanya sebulan sekali, kami hanya memilih satu dua siswa untuk berdakwah sebanyak 5 menit, kami awalnya ragu takut mereka malu atau tidak mau, yah memang begitu awalnya tapi setelah mereka terlibat mereka jadi senang “ (wawancara, 20 desember 2022)

Salah satu santri perempuan kelas 10 mengungkapkan :

“ Setiap minggu pada saat sabtu malam kami berkumpul di musholah untuk kegiatan muhadharah. Tema nya macam-macam. Soal puasa, sabar, dan lain-lain. Biasanya diawali dengan baca qur’an .kemudian lanjut ceramah satu-satu ...” (wawancara , 23 januari 2023)

terkait dengan tujuan yang diharapkan dari kegiatan muhadharah, ustad pembimbingnya menyatakan,

"Muhadharah ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, untuk melatih mereka yang belum mempunyai keberanian berbicara dan tampil di depan menjadi berani dan yang sudah mempunyai bakat semakin ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini, siswa dilatih untuk berbicara di depan, sehingga mereka lulus dari sekolah dan melaju ke tingkat berikutnya.” (wawancara 20 desember 2022)

Dalam kasus ini, guru pembimbing muhadharah mengatakan, "Kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari sabtu malam atau malam minggu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

"Sekitar setelah solat isya, kegiatan ini dimulai. Muhadharah diadakan di musholah yang dimiliki oleh sekolah. Semua siswa berkumpul di mushola, dan beberapa pembimbing senior berada di dalam masjid. Petugas yang bertanggung jawab memberikan muhadharah ditugaskan secara bertahap setiap kelas. Mereka yang ditugaskan untuk memberikan muhadharah akan ditunjukkan oleh guru setiap hari. Sembilan orang bertugas dan lima kegiatan muhadharah: satu orang memimpin acara, satu orang membaca Al-Quran, satu orang membaca sari tilawah, dua orang melantunkan sholawat nabi, satu orang melantunkan al-barjanji, dua orang menyampaikan kultum atau inti dari kegiatan muhadharah, dan satu orang memimpin doa” (Wawancara, 20 Desember 2022)

Pengaruh Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Ummushabri Kendari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan public speaking santri salah satunya adalah pembiasaan berbicara di depan umum. Melalui kegiatan muhadharah, santri secara rutin diajak untuk berbicara di depan publik, baik dalam bentuk pidato, ceramah, Hal ini membiasakan santri untuk tampil di depan orang banyak dan mengatasi rasa gugup atau grogi. Dengan berulang kali berlatih, santri menjadi semakin terbiasa dan mengembangkan keberanian serta keterampilan berbicara di depan publik.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Usman Baso, M.Pd selaku ketua pengasuh sekaligus pembimbing *muhadharah* Pesantren Ummushabri Kendari sebagai berikut:

“Santri baru yang mungkin mentalnya belum bagus saat berceramah masih menunduk, masih melihat teks, masih belum interaktif, tetapi setelah berbulan-bulan mengikuti kegiatan ini nanti anak-anak itu sudah terbiasa, mentalnya sudah terbentuk, kemudian cara interaksi dengan audience itu sudah terlatih, jadi kalau di tanya mengapa santri itu skill berbicaranya meningkat yah karena jawabannya sudah terbiasa, sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan Sudah tidak kaku. Jadi ya memang kalau apa namanya ? mau mengukur sejauh mana efektif kegiatan ini, maka kita harus terus memantau setiap pekan harus dilihat”. (wawancara, 21 desember 2022)

Kegiatan-kegiatan ini mendorong santri untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Dengan demikian, mereka akan memiliki pemahaman yang kuat tentang tugas dan amanah yang harus dilakukan agar mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sebaik mungkin.

“ Kami perhatikan memang sejak ada kegiatan ini murid-murid lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas mereka. Awalnya memang sulit, karna yah kita juga mengerti mereka masih remaja, yang kadang susah untuk diatur. Tapi karena, kami terus membimbing mereka hingga rasa tanggung jawab mereka mulai terbentuk...” (wawancara, 21 desember 2022)

Seorang santri laki-laki mengungkapkan manfaat pelatihan muhadharah :

“ Sejak ada pelatihan muhadharah ini , kami memang mulai mengerti tugas-tugas kami. Tadinya kami merasa malas, tapi kemudian kami dilatih untuk disiplin.misalnya menyiapkan bahan ceramah, berlatih di kelas, belajar dengan teman, sabar untuk menunggu giliran...(wawancara, 23 Januari 2023)

Hal yang disampaikan oleh Muhammad Fauzan diatas juga dibenarkan oleh Usman Baso, M.Pd selaku pembimbing *muhadharah*. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“ Berbicara di depan teman-temannya memang akan membuat mereka awalnya malu, kadang kami para ustad harus terus memotivasi santri-santri yang mungkin baru bisa bicara di depan umum. Kadang-kadang juga lucu kami lihat, sudah bicara eeh, berhenti lama lagi. Kami suruh bicara lagi, mereka masih malu dan grogi” (wawancara, 23 Januari 2023)

Muhadharoh tidak hanya terdiri dari pidato, tetapi juga kegiatan lain yang menarik bagi santri. Dengan cara ini, mereka dapat mengembangkan bakat yang telah mereka simpan selama ini. Seorang santri, misalnya, bersholawat dengan suara yang indah. Muhadharoh adalah cara ia dapat menunjukkan kemampuan itu. Penonton kemudian dapat membantunya berkembang di kemudian hari, baik di dalam maupun di luar pesantren.

“ Di pelatihan , muhadharah ini memang kita bisa melihat siswa mana yang berbakat di dunia ceramah dan mana yang kurang. Itu kelihatan dari tiap Latihan mereka. Tiap pekan kadang 10 siswa laki-laki, dan 10 orang perempuan. Kalau tidak cukup yah bisa 5 orang saja.maksud saya 5 laki-laki dan perempuan. Kami usahakan mereka semua bisa Latihan disiplin dan mengeksplor kemampuan dan bakat mereka..” (wawancara, 22 desember 2022)

Mereka diberi kebebasan untuk menyampaikannya asalkan masih sesuai norma. Tema-tema ceramah atau pidatonya juga beragam mulai dari meneladani akhlak

Rasulullah, hormat pada ayah dan ibu, disiplin solat lima waktu, keutamaan mencari ilmu, sabar yang dianjurkan Allah Swt, hidup berhemat ,dan lain sebagainya.

“ Latihan ini memang kita biarkan mereka berekspresi sebeb-bebasnya agar tidak melanggar norma. Pada dasarnya tiap kegiatan mereka itu kita dukung penuh. Tiap kegiatan muhadharah ada satu guru pembimbing laki-laki dan perempuan jadwalnya sudah di atur” (wawancara, 10 januari, 2023)

Lewat kegiatan ini, mereka dapat melepas penat dan membunuh rasa bosan akibat rutinitas yang sama setiap harinya.

“ Yah, seperti kita ketahui ini menjadi sarana hiburan bagi murid-murid dan santri kami, agar tidak bosan belajar teori dan materi yang monoton. Kegiatan ini memberi mereka hiburan , karena kadang banyak lucu-lucunya juga...” (wawancara 10 januari 2023)

Senada dengan itu salah satu siswa atau santri mengungkapkan :

“ Kegiatan Latihan muhadharah ini juga membuat kami sangat terhibur karena kami jadi tidak bosan. Kami juga menjadi banyak mengenal langsung teman-teman yang lain. Karna kadang kelompok kami di campur dengan kelas lain. Tapi dengan santri perempuan tetap dipisah “

Setiap minggu pada saat pelatihan Muhadharah, anak-anak atau santri ummushabri di latih dan dinilai mulai dari intonasi, tinggi rendah suara, ekspresi dan juga bahasa tubuh. Mereka di haruskan mengulang terus perbaikan yang di berikan. Seperti yang di paparkan salah satu santri laki-laki :

“ jadi setiap minggu, saat kami latihan pengasuh atau senior kami mengoreksi hal-hal yang penting, misalnya ekspresi kami jangan datar. Intonasi kami juga harus diperhatikan. Lalu kami disuruh ulang lagi untuk minggu berikutnya. Jika ada yang masih kurang dalam membawakan pidato atau ceramahnya, maka senior kami bertanggung jawab untuk membantu pelatihannya secara khusus “ (Wawancara, 20 Januari 2023)

Daya dukung

Ada beberapa hal yang menjadi daya dukung dalam kegiatan muhadharah tersebut di atas, yaitu :

1. Tersedianya jadwal muhadharah secara rutin : Jadwal rutin yang tersedia membuat anak-anak atau santri, tiap minggu bisa mempersiapkan diri mereka selam seminggu sesuai jadwal yang telah tersedia. Anak-anak yang enggan mengikuti jadwal atau kegiatan akan di beri sanksi.
2. Adanya kegiatan lomba muhadharah : Lomba-lomba muhadharah membuat para santri semangat untuk terus berlatih dan mengikuti program muhadharah. Sehingga mereka bisa mengeksplere kemampuan mereka.
3. Adanya evaluasi belajar : Setelah selesai berlatih muhadharah para santri akan diberitahu apa yang kurang dalam diri mereka misalnya intonasi kurang, ekspresi terlalu datar, durasi yang terlewat.

Daya penghambat

Sedangkan beberapa hal yang bisa menjadi daya penghambat adalah antara lain sebagai berikut :

- 1) Pihak pesantren masih membatasi gerak santri : jika ingin mengikuti lomba di luar pesantren harus dilihat jadwal belajar. Tidak boleh mengambil waktu belajar wajib.misalnya di pagi hari
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana : Biasanya untuk mengikuti lomba-lomba, sekolah terkendala mobil transportasi, jika mengadakan lomba disekolah kadang juga butuh dana besar untuk memberi hadiah buat anak-anak.

- 3) Kurangnya mental santri : Biasanya banyak santri yang masih malu-malu berbicara di depan umum karena baru awal berpidato, dan murid yang seperti ini kadang memerlukan waktu yang lama berlatih di banding teman-temannya yang lain.

Pencapaian Kegiatan Muhadharah

Untuk melihat pencapaian para siswa atau santri dalam hal peningkatan kualitas public speaking mereka adalah dilihat dari prestasi yang mereka telah toreh. Misalnya even lomba MTQ dan lomba-lomba pidato tingkat provinsi. Seperti yang di paparkan oleh pengasuh :

“Cara kami mengukur peningkatan kemampuan publik speaking mereka. Dilihat dari keberanian santri dan santriwati tampil ceramah saat liburan di kampung-kampung mereka masing-masing. Dan dilihat setiap tahun santri ummushabri mewakili setiap even baik itu lomba MTQ atau pidato tingkat provinsi” (wawancara, 20 Januari 2022)

Penilaian-penilaian ini sudah dibuat dalam lembar penilaian dan di berikan pada guru pengasuh. Mereka di haruskan memperhatikan murid satu persatu. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu pengasuh.

“Sudah ada itu penilaian jika ingin melihat pencapaian pada santri dan murid. Sejauh ini hampir 85% keberhasilan anak – anak. Kami perhatikan mulai ejaan jika menggunakan teks ceramah, durasi, memberikan senyuman dan pembawaan yang tenang” (wawancara, 20 Januari 2023)

Pembagian metode ceramah ini juga telah di jadwalkan dalam penjadwalan yang telah disusun seperti yang diungkapkan salah satu murid.

“Metodenya sudah di susun, misalnya kelas 1 baca naskah, kelas 2 dua menghafal, kelas tiga dengan menulis pokok pikiran untuk di ingat-ingat. Kami semua harus siap” (wawancara 30 januari 2023)

Pembahasan

Analisis Bentuk Pelaksanaan Muhadharah

Muhadharah, berasal dari kata "*hadhoro-yahdhuru*" yang memiliki arti "mendatangi," adalah sebuah bentuk penyampaian yang dilakukan melalui metode lisan tanpa adanya tanya jawab atau partisipasi dari pendengar dengan penceramah. Dalam kitab "Ushulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim," muhadharah didefinisikan secara luas sebagai suatu bentuk komunikasi yang melibatkan penyampaian informasi atau pesan secara lisan. Dalam muhadharah, pendengar cenderung mencatat hal-hal yang dianggap penting dan mendengarkan dengan seksama.

Muhadharah dapat dianggap sebagai bentuk ceramah, di mana pesan-pesan disampaikan secara lisan kepada audiens yang luas. Tujuan utama dari muhadharah adalah memberikan pemahaman, pengetahuan, penerimaan, dan motivasi kepada pendengar untuk melakukan tindakan yang diinginkan.

Pesantren Ummushabri Kendari menjalankan kegiatan rutin bagi santri yang disebut sebagai "*muhadharah*" yang diadakan setiap minggu sekali pada malam Ahad setelah sholat Maghrib. Kegiatan *muhadharah* ini memiliki signifikansi yang besar bagi semua santri di pesantren tersebut. Dalam kegiatan ini, santri diberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum dan melatih keterampilan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Dari hasil wawancara kepada pengasuh, ia menyatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Mengingat salah satu tujuan dilaksanakan kegiatan *muhadharah* ini, yaitu untuk mengembangkan atau

meningkatkan kecakapan *public speaking*, dapat juga diartikan mampu berbicara didepan orang banyak. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* tidak terlepas dari adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan *muhadharah* dan sistem pelaksanaan.

Santri diberi waktu satu minggu untuk mempersiapkan teks ceramah, dan menyiapkan semua hal yang diperlukan saat bertugas ceramah dalam kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* di Pesantren tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu malam atau malam Minggu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan dimulai sekitar setelah solat Isya' dan dilaksanakan di dalam masjid yang dimiliki oleh yayasan ummushabri. Seluruh santri berkumpul di dalam masjid, dan beberapa senior pembimbing juga berada di dalam masjid. Petugas *muhadharah* ditunjuk secara bergantian per kelas. Setiap harinya, pembimbing akan menunjuk santri-santri yang bertugas sebagai petugas *muhadharah*.

Pernyataan senada dari salah satu santri putra ia menjelaskan mengenai pelaksanaan *muhadharah* di dalam mushola pada hari malam minggu setelah salat Isya. Petugas *muhadharah* ditunjuk secara bergiliran oleh senior pembimbing *muhadharah*. Selanjutnya, pada hari Senin, wali kelas akan menunjuk petugas-petugas *muhadharah* untuk minggu berikutnya. Tugas petugas *muhadharah* meliputi berbagai peran, seperti pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan saritilawah, sholawat Nabi, al-barjanji, kultum, dan doa.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh santri. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam masjid/mushola pada malam Minggu setelah salat Isya', dengan petugas *muhadharah* yang ditunjuk secara bergantian. Petugas *muhadharah* memiliki berbagai peran, seperti pembawa acara, pembacaan ayat suci, saritilawah, sholawat Nabi, al-barjanji, kultum, dan doa.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelatihan *muhadharah*, yaitu:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan ini utamanya persiapan materi pidato yang matang dan jadwal pidato tiap siswa.

2) Tahap pelatihan dan pelaksanaan

Pada titik ini, siswa diberi pengetahuan tentang cara berbicara dengan benar dan beretika di depan umum. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan keberanian dan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum dan mengajarkan mereka cara menyampaikan pidato dengan benar dan sesuai dengan standar ilmu. Materi pertama yang diberikan mengenal jenis-jenis berbicara di muka umum, tampil percaya diri di muka umum, dan teknik berbicara role play. Memahami makna berbicara dan jenisnya adalah tujuan dari materi ini. Membandingkan diagram komunikasi dengan diagram peristiwa berbahasa akan membantu Anda memahami komunikasi sebagai salah satu bentuknya. Perilaku manusia seperti berbicara menggunakan fisik, psikologi, neurologi, semantik, dan linguistik. Materi tambahan tentang tampil percaya diri di depan umum diberikan untuk memberikan pemahaman tentang cara meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Hal ini didasarkan pada masalah kepercayaan diri yang rendah para siswa. Rasa percaya diri adalah kombinasi keyakinan pada kemampuan dan penghargaan kepada diri sendiri. Orang yang percaya diri biasanya menyukai dirinya sendiri, mau mengambil risiko untuk mencapai tujuan profesional dan pribadi, dan selalu berpikir positif tentang masa depan.

3) Tahap Praktek

Pada tahap ini, praktik berbicara menggunakan pendekatan peran bermain. Metode bermain peran, juga dikenal sebagai "role playing", adalah suatu pendekatan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran dengan memanfaatkan kreativitas dan pemahaman siswa. Dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati, siswa mengembangkan imajinasi dan penghayatan mereka. Bergantung pada apa yang diperankan, permainan ini biasanya dimainkan oleh lebih dari satu orang.

Meskipun siswa menghadapi sejumlah tantangan, sebanyak 85% para siswa mampu berpidato, meskipun membutuhkan banyak persiapan. Ada beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya latihan untuk berbicara di depan umum. Kegiatan ini mendapat respons yang sangat baik dari siswa dan guru di Ummushabri. Mereka menyadari bahwa menjadi orang yang bisa berbicara di depan umum sangat membantu mereka, terutama dalam dakwah dan acara keagamaan di tempat tersebut. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil dilakukan meskipun ada kendala.

Analisis Pengaruh Kegiatan *Muhadharah*

Sebagai lembaga pendidikan masyarakat, Pesantren Ummushabri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di pesantren tidak hanya mengajarkan keterampilan teknik, tetapi yang paling penting adalah menanamkan prinsip agama dan moral. Dakwah sebagai pembentukan manusia memerlukan introspeksi agar misi dakwah dapat berkembang dalam masyarakat. Ini berarti bahwa dakwah harus memperkuat diri sendiri dengan mempelajari kekurangan dirinya dan menemukan cara yang lebih baik untuk melakukannya di masa depan. Dalam situasi seperti ini, pondok pesantren telah memilih pendekatan pelatihan dakwah santri yang berhasil. Metode ini akan membantu santri meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mempersiapkan mental mereka untuk tampil di depan umum. Tingkat keberhasilan atau kesuksesan yang telah ditargetkan disebut efektif. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau tujuan dakwah, efektifitas merupakan komponen utama dari rencana awal untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, pengukuran yang efektif harus dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan tugas yang akan dilakukan. Hasil lapangan menunjukkan bahwa muhadharah efektif ketika santri memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum.

4. Kesimpulan

Dari temuan dan pembahasan di atas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Bentuk pelaksanaan kegiatan muhadharah santri dalam meningkatkan kualitas public speaking yaitu pertama: Tahap persiapan yaitu tahap dimana para santri melakukan persiapan materi. Kedua, Tahap pelatihan dimana pada tahap ini para santri melakukan gladi sebelum tampil. Ketiga, tahap pelaksanaan atau praktek, didalam tahap ini santri melaksanakan praktik secara langsung depan ustad pembimbing kemudian diberikan pengetahuan tentang bermuhadharah yang baik dan benar di depan umum. Kedua, Kegiatan muhadharah ini efektif meningkatkan kemampuan para santri dalam hal public speaking, di mana dalam hal ini bisa dilihat dari pencapaian mereka dalam hal lomba-lomba pidato dan keberanian mereka untuk ceramah dilingkup keluarga atau mushollah. Ketiga, Pencapaian yang diperoleh dari hasil kegiatan muhadharah sebagai media meningkatkan kualitas public speaking yaitu para santri mendapatkan prestasi dalam berbagai even lomba, baik dalam pesantren maupun di masyarakat diluar lingkup pesantren.

5. Daftar Pustaka

- Adi Prasetyo, Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum. *International Journal Of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Ahlfeldt, S. L. (2009). Serving Our Communities With Public Speaking Skills. *Communication Teacher*, 23(4), 158–161. <https://doi.org/10.1080/17404620903218767>
- Aldilal, A. A., Kanande, L. O. M., Halid, Y., & Aminudin, A. (2023). Media Baru Dan Paham Radikalisme Pada Kalangan Remaja Di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *The Journal Of Society And Media*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/Jsm.v7n1.p1-18>
- Ayuningtyas, F., Nadya Wahyuningratna, R., Hakim, L., Bekti Istiyanto, S., & Prihatiningsih, W. (2023). Pelatihan Public Speaking Bagi Remaja Sebagai Bentuk Aktualisasi Bela Negara. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4). <https://doi.org/10.38048/Jailcb.v4i4.1813>
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:61905008>
- Firdaus Wahyudi, R., & Anis, M. (2022). Seminar Public Speaking. In *INKAMKU: Journal Of Community Service Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai* (Vol. 1, Issue 1).
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020). *Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:235867815>
- lin Indayani. (2013). *Peranan Pembimbing Kegiatan Public Speaking Dan Kepercayaan Diri Siswi Di Pesantren Darul Hikmah Medan*.
- Lulu Nazma Lailatul Muchlis, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2024). Efektivitas Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara Di Depan Umum. *JSER Journal Of Science And Education Research*, 3(1). <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/>
- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi Model Komunikasi Dua Arah Pada Proses Pendidikan. *INTELEKTUUM*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Nurmawati, Candra Wijaya, & Zurina. (2020). Muhadharah Extracurricular Implementation In Forming Mudi Mesra Samalanga Santri Character, Bireuen Aceh District. *Dharmawangsa: International Journals Of The Social Science, Education And Humanities*.
- Roebbie, & Patompo, A. (2020). Perkembangan Dakwah Dan Segala Tantangannya Melalui Media Teknologi Komunikasi.

Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. [Http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/Index.Php/lhsan](http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/Index.Php/lhsan)

Yoki Yusanto. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication*, 1(1).
